

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Proses Perancangan

Dalam proses perancangan ini yaitu mengetahui tahapan atau kerangka penulis dalam merancang hasil produk akhir atau bangunan yang ingin dirancang. Perancangan Cafe Library ini, menggunakan beberapa tahapan guna memperhatikan kesesuaian bentuk bangunan, tema bangunan yaitu arsitektur biofilik dengan lahan yang digunakan. Beberapa tahapan yang digunakan, antara lain:

1. Ide Perancangan

Ide perancangan/gagasan ini muncul dari topik yang sering dibicarakan oleh masyarakat permasalahannya dan harus ditemukan solusinya. Pemilihan objek perancangan yaitu “Café Library” yang terletak di Kota Bima, NTB. Perancangan ini didasari oleh isu social yang ada pada sekitar, seperti kurangnya minat baca masyarakat dan fasilitas yang disediakan terlihat seperti membosankan dan kaku.

Selain itu juga, ide perancangan bangunan ini menggunakan tema arsitektur biofilik dengan pendekatan *behavior* atau perilaku manusia yang artinya banyak menggunakan tumbuhan ataupun air dalam merancangan interior bangunan ini. Tema perancangan arsitektur biofilik ini lebih menekankan pada interior bangunannya dibandingkan bentuk bangunan. Fungsinya juga untuk mendekatkan alam dengan manusia, menghilangkan stres pengunjung dan menghilangkan kesan kaku pada bangunan itu dengan cara menggabungkan antara café dengan perpustakaan. Café Library ini juga sering sekali diminati oleh kaum milenial yang ada di Kota Bima.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam perancangan Café Library ini yaitu bagaimana merancang interior, material bangunan Biophilic di Kota Bima.

3.2. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam merancang bangunan tersebut yaitu dengan mengumpulkan data-data kongkrit seperti data dari studi preseden dan survei lokasi. Jadi, setelah dikumpulkan data-data untuk menunjang bangunan yang ingin dirancang dapat diambil beberapa aspek yang dapat digunakan dalam bangunan tersebut.

Selain itu, terdapat 2 metode perancangan yang digunakan yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui survei dan wawancara. Data Primer biasanya selalu bersifat spesifik sesuai dengan kebutuhan peneliti atau perancang.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yaitu mengumpulkan informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti atau perancang dan digunakan sesuai dengan kebutuhan data. Dan data-data ini didapat melalui buku, situs ataupun dokumen pemerintah.

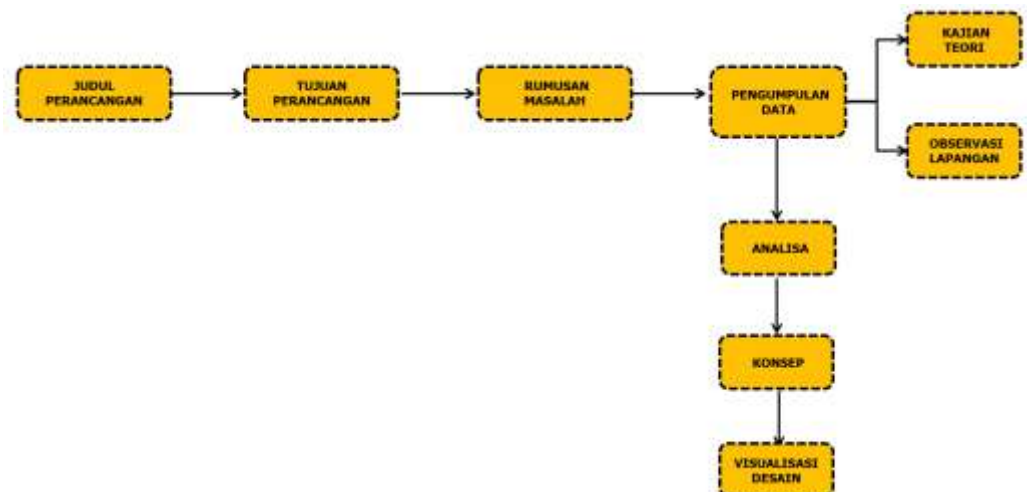


Diagram Kerangka Metode Perancangan

Sumber: Analisa, 2023

3.3. Penerapan Aspek Arsitektural Pada Bangunan

Penerapan aspek arsitektural pada bangunan berdasarkan kajian teori diatas dan proses perancangan dihasilkan beberapa elemen yang dapat digunakan pada bangunan yang ingin dirancang. Seperti bentuk bangunan, struktur bangunan, ruang dalam, ruang luar dan material. Dari beberapa elemen tersebut akan dimasukkan dalam perancangan bangunan “Café Library”. Ada beberapa elemen yang ditonjolkan yaitu, ruang dalam dan material yang digunakan